

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kata yang mudah untuk diucapkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, yaitu disiplin. Mendidik dan mendisiplinkan anak selalu menjadi permasalahan semua orang, baik itu bagi pendidik maupun orang tua di rumah. Berdasarkan pendapat para ahli psikologi bahwa anak memang harus di ajarkan kedisiplinan sejak dini, karena pengajaran disiplin sejak dini akan lebih baik dari pada sesudah dia dewasa. Sebagaimana diketahui, bahwa anak tidak mempunyai kemampuan atau terlahir dengan mempunyai kemampuan disiplin, tetapi merupakan tugas orang tua dan pendidik sebagai lingkungan terdekat yang paling kompeten mengajarkan disiplin pada anak.

Disiplin bukanlah hal yang sepele, perlu kesadaran penuh untuk melaksanakannya. Nizar (2009:22) menyatakan bahwa disiplin dapat membentuk kejiwaan pada anak agar memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula untuk mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Sebagai contoh adalah peraturan tentang makan, masuk sekolah, sampai pada waktu bermain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.

Disiplin adalah sebuah rasa tanggung jawab yang harus dimiliki setiap orang terlepas ia normal atau mengalami hambatan seperti anak tunagrahita. Kita

pun tahu bahwa anak tunagrahita mempunyai kebutuhan dasar psikologi, sosial dan emosional yang sama dengan anak pada umumnya. Namun seringkali anak tunagrahita memiliki hambatan-hambatan dalam belajar menghadapi lingkungan di luar dirinya (Delphie,B., 2005:23).

Berdasarkan definisi dari *American Association on Mental deficiency* atau AAMD (Grossman, 1973) menyatakan bahwa : “ *Mental retardation refers to significantly general intellectual functioning resulting in or associated with concurrent impairment in adaptive behavior and manifested during developmental period*”(dalam Payne,J.S., 1986:38). Maka dari definisi tersebut terdapat tiga hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian sebagai kriteria hambatan utama bagi tunagrahita. Pertama, inteligensi anak tunagrahita yang berada di bawah dua standar deviasi yakni 70 ke bawah. Kedua, fungsi inteligensi yang di bawah normal pada anak tunagrahita dapat diartikan mempunyai kesulitan dalam berperilaku adaptif. Ketiga, hambatan pada intelektual dan perilaku adaptif terjadi pada masa perkembangan yakni usia 0 tahun hingga 18 tahun (Patton,1986:47; dalam Delphie,B., 2005: 8). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata normal mengakibatkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perilaku adaptif sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Cileunyi terdapat siswa tunagrahita ringan yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti : tidak suka mematuhi perintah, suka mencari perhatian dari orang di lingkungan sekitarnya, suka mengganggu teman, dan cepat marah. Anak sering sekali tidak mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan kepadanya (sering bermalas-malasan). Selain itu, setelah jam istirahat selesai anak tidak lekas masuk kelas hal tersebut membuat guru kelas kesulitan untuk menanganinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meningkatkan perilaku disiplin di sekolah terhadap siswa tunagrahita tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh Gootman M. E., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Amerika Serikat, menyatakan bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Dengan disiplin dapat membantu mereka untuk mengatur dan menilai dirinya sendiri sehingga dapat menuntun mereka dalam menjalani hidup, dan mereka akan lebih baik jika memiliki kedisiplinan (dalam Nizar, 2009:22).

Jika kita lihat arti disiplin dari bahasa aslinya yaitu bahasa latin *disciplina* dan *discipulus* yang berarti “perintah” dan “murid”. Mendisiplinkan berarti “mendidik”. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin, misalnya melalui jadwal.

Hong C., (2006:48) seorang ahli psikologi anak menyatakan bahwa memenuhi jadwal kegiatan butuh pembiasaan, tetapi jika anak mempunyai rutinitas akan lebih mudah menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada mereka. Pada penelitian ini penulis akan menerapkan jadwal harian untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita di sekolah. Diharapkan dengan penerapan jadwal anak tunagrahita dapat mengerti akan kewajiban-kewajibannya.

Jadwal yang menarik diharapkan dapat menarik perhatian siswa tunagrahita ringan yang cenderung kurang dapat memusatkan perhatian, selain itu juga agar terlihat lebih kongkrit sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga melalui jadwal tersebut anak tunagrahita dapat memahami rutinitas yang harus dia kerjakan di sekolah secara teratur. Seperti yang di ungkapkan oleh Hodgdon L. A., dalam bukunya yang berjudul “*Visual strategies for improving communication*” (1999:34) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan symbol atau gambar akan mempermudah siswa mamahami aktivitas yang harus dia lakukan. Dengan demikian penerapan disiplin pada anak tunagrahita akan lebih mudah untuk ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul pada anak tunagrahita akibat dari Perkembangan fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata dan disertai dengan kesulitan dalam berperilaku adaptif akan berakibat langsung kepada kehidupan mereka sehari-hari. Anak tunagrahita cenderung berperilaku suka melawan (*defiance*), tidak suka mematuhi perintah (*disobedience*), sifat lekas marah (*irritability*), suka mencari perhatian orang lain, bersikap negatif, suka menggretak atau mengganggu orang lain (Schloss, P., J., 1984:45; dalam Delphie,B. 2006:44). Sehingga ia banyak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Salah satunya adalah penyesuaian diri.

Karena hal tersebut anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. Oleh karena itu anak tunagrahita

sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana mereka berada (Alimin, 2006). Akibatnya anak tunagrahita cenderung untuk berperilaku tidak disiplin, seperti tidak mematuhi peraturan, sering mengganggu teman, tidak konsisten terhadap waktu.

Berdasarkan hal di atas maka diperlukan peningkatan perilaku disiplin. Salah satu cara dalam meningkatkan disiplin adalah dengan menggunakan jadwal harian. Melalui jadwal harian siswa akan lebih memahami rutinitas yang harus dia kerjakan seperti yang di ungkapkan seorang ahli psikologi anak Hong, C (2006:48-49) menyatakan bahwa jika anak mempunyai rutinitas seperti jadwal kegiatan akan lebih mudah untuk menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada mereka serta belajar dalam menggunakan waktu.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang muncul pada siswa tunagrahita maka peneliti membatasi hanya pada perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB di sekolah sebelum dan setelah di berikan jadwal harian terutama konsisten siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan . Serta pengaruh jadwal harian dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan permasalahan pokok yang menjadi perumusan masalah penelitian.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan jadwal harian dapat berpengaruh terhadap peningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung”.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan hal berikut.

a. Jadwal Harian

Jadwal harian adalah sebuah alat peraga visual yang digunakan untuk melihat rutinitas atau kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Sebuah jadwal tidak lebih dari sebuah peristiwa yang mendahului. jika digunakan dengan tepat, dapat membantu guru sehingga mengajar lebih efektif Selain itu, dengan adanya jadwal dapat membantu menjelaskan komunikasi antara guru dan siswa. Jadwal pun dapat di gunakan untuk mengarahkan kegiatan yang harus siswa kerjakan.

b. Perilaku disiplin

Perilaku disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi mendorong mengendalikan

mengubah membina dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Kegiatan yang perlu di budayakan di sekolah berkaitan dengan disiplin di sekolah antara lain : tepat waktu masuk sekolah, mengikuti kegiatan lain yang telah di jadwalkan di sekolah (dalam www.bearbookstore.com).

2. Definisi Oprasional Varibel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati (Sunanto, J. 2006:12).

Adapun definisi oprasional varaibel dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi veriabel bebas adalah jadwal harian. Yang dimaksud jadwal harian dalam penelitian ini adalah sebuah alat visual yang di dalamnya berisi kegiatan utama dan dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin waktu siswa tunagrahita ringan di sekolah. Sehingga melalui jadwal harian siswa dapat lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Pada penelitian ini jadwal harian dirancang dengan bentuk lingkaran yang didalam terdiri dari delapan gambar kegiatan sehari-hari di sekolah di antaranya: belajar, olah raga, istirahat, mengerjakan tugas, berdoa, beres-beres dan sholat.

Gambar tersebut di buat sesuai dengan kegiatan anak di sekolah (desain jadwal harian terdapat pada lampiran 1).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “perilaku disiplin siswa di sekolah”. Yang dimaksud perilaku disiplin siswa di sekolah pada penelitian ini adalah sikap konsisten siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di jadwal di sekolah sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Adapun Perilaku disiplin yang di tunjukan siswa dari penggunaan jadwal harian diantaranya: siswa tepat waktu datang ke sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktunya, tidak mengganggu teman saat jam belajar, konsisten terhadap waktu istirahat, dan mengikuti kegiatan lain yang telah di jadwalkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin waktu siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti kegiatan yang telah di jadwalkan di sekolah.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jadwal harian terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.

Dari tujuan tersebut dapat dirinci lebih khusus lagi yaitu,

- a. Untuk mengetahui perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di sekolah sebelum di terapkan jadwal harian.
- b. Untuk mengetahui perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di sekolah setelah di berikan jadwal harian.
- c. Untuk mengetahui peningkatan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di sekolah yang diperoleh sebelum dan sesudah di berikan jadwal harian.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah,

- a. Menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan keilmuan dalam mengajarkan perilaku disiplin yang baik pada siswa tunagrahita.
- b. Mengembangkan wawasan dalam memberikan penanganan pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Apabila penelitian ini menunjukkan hasil yang positif maka penggunaan jadwal dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa tunagrahita.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*single subject research*), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya

pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Baseline 1 (A-1) merupakan kondisi awal perilaku sasaran sebelum mendapatkan perlakuan (intervensi) terkait dengan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah. Treatment (B) merupakan kondisi selama mendapatkan perlakuan (intervensi) dengan menggunakan jadwal harian untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah. Baseline 2 (A-2) merupakan kondisi pengulangan baseline setelah di berikan perlakuan (intervensi saat sesi treatment) terkait dengan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu perlakuan terhadap target behavior yang sudah ditentukan selanjutnya data dianalisa dengan membandingkan hasil penelitian pada saat A1 (baseline-1) dan A2 (baseline-2) setelah subjek menerima perlakuan selama sesi *treatment*.